

RINGKASAN

PERTUMBUHAN BIBIT KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq.) VARIETAS DXP 540 PPKS DAN DXP LAME PADA *MAIN-NURSERY* KEBUN BEKRI

Oleh:

Yuda Wijaya

Praktik budidaya kelapa sawit tidak lepas dari beberapa aspek salah satunya adalah pemilihan benih atau bibit unggul. Faktor genetik juga memiliki peranan penting dalam keberlanjutan budidaya tanaman kelapa sawit yang akan ditanam. Bibit yang baik adalah bibit yang tumbuh dengan normal dan sesuai dengan standard, tidak rusak dan terhindar dari serangan hama dan penyakit. Untuk mendapatkan bibit yang berkualitas dan layak tanam ke lapangan, maka perlu dilakukan pengukuran pertumbuhan dan tahap seleksi bibit yang ketat. Seleksi yang ketat dilakukan agar pada saat pindah tanam ke areal penanaman, bibit yang sehat dan normal tidak tercampur dengan bibit abnormal. Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah mampu melakukan seleksi bibit *main-nursery* pada pembibitan kelapa sawit dan mampu membedakan pertumbuhan bibit kelapa sawit varietas DXP 540 PPKS dan DXP LAME pada pembibitan *main-nursery* di PTPN IV Regional 7 KSO Kebun Bekri. Seleksi bibit dilakukan berdasarkan ukuran pertumbuhan dan kesehatannya. Seleksi bibit dilakukan dengan cara sensus baris per baris bibit kemudian mencatat pertumbuhan dan mengidentifikasi bibit yang mengalami pertumbuhan abnormal. Berdasarkan data yang diperoleh bibit *main-nursery* varietas DXP 540 PPKS yang lulus Seleksi I yaitu 98,3282%, Seleksi II yaitu 96,4561%, Seleksi III yaitu 95,7386% dengan jumlah bibit yang siap salur dan lulus tahap Seleksi I — IV yaitu 28.690 bibit atau sama dengan 95,7386%. Sedangkan bibit *main-nursery* varietas DXP LAME yang lulus Seleksi I yaitu 99,5348%, Seleksi II yaitu 98,5916%, Seleksi III yaitu 97,8492% dengan jumlah bibit yang siap salur dan lulus tahap Seleksi I — IV yaitu 30.709 bibit atau sama dengan 97,8492%. Pengamatan perbandingan pertumbuhan bibit di pembibitan

main-nursery dipilih bibit dengan varietas DXP 540 PPKS dan varietas DXP LAME. Variabel yang dibandingkan yaitu tinggi bibit, jumlah daun, dan diameter batang. Berdasarkan data yang diperoleh didapat kesimpulan bahwa bahwa pertumbuhan bibit *main-nursery* varietas DXP LAME lebih unggul, dimana rata-rata perbedaan pertumbuhan tinggi bibit 7,78%, rata-rata perbedaan pertumbuhan jumlah daun 14,69% dan rata-rata perbedaan pertumbuhan diameter batang 13,69% lebih tinggi dibandingkan dengan bibit *main-nursery* varietas DXP 540 PPKS.

Kata Kunci: Pertumbuhan bibit, *Main-nursery*, DXP 540 PPKS, DXP LAME.